

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID DI APOTEK HS 23  
PERIODE FEBRUARI – APRIL 2018****EVALUATION OF USE OF CORTICOSTEROID DRUG IN HS PHARMACY 23  
FEBRUARY PERIOD - APRIL 2018**

**Ajeng Padma Kumala, Widianingtyas**

*Program Studi Diploma III Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta*

*e-mail : [ajengpadmakumala@gmail.com](mailto:ajengpadmakumala@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Kortikosteroid merupakan obat yang mempunyai khasiat dan indikasi klinis yang sangat luas, bahkan sering disebut sebagai *life saving drug*. Kortikosteroid merupakan obat yang sangat banyak dipakai dalam dunia kedokteran. Manfaat dari kortikosteroid cukup besar, tetapi efek samping yang tidak diharapkan cukup besar dan merugikan kesehatan. Efek samping yang cukup serius meliputi, diabetes mellitus, osteoporosis, hipertensi dan gangguan lambung. Dewasa ini penggunaan obat kortikosteroid meningkat. Banyak pasien membeli obat dari golongan kortikosteroid dalam jumlah banyak dan intensitas yang sering. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengevaluasi pengetahuan pasien tentang obat kortikosteroid di Apotek Hs 23. Peneliti melakukan penelitian di Apotek Hs 23 karena tingkat penggunaan obat kortikosteroid tinggi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif non eksperimental dengan menggunakan kuesioner. Setelah data dari kuesioner terkumpul kemudian data diolah lebih lanjut ke dalam pengecekan jawaban dan dianalisis secara deskriptif analitik.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil skor jawaban benar rata-rata 58,25%, termasuk kategori tingkat pengetahuan rendah karena skor jawaban < 60%. Tingkat penggunaan obat kortikosteroid di Apotek Hs 23 relatif tinggi yaitu 66,25%.

**Kata kunci :** Kortikosteroid, Tingkat pengetahuan, Pasien

**ABSTRACT**

Corticosteroids are drugs that have very wide clinical properties and indications, often referred to as life saving drug. Corticosteroids are drugs that are widely used in medicine. The benefits of corticosteroids are quite large, but unexpected side effects are considerable and harmful to health. Serious side effects include, diabetes mellitus, osteoporosis, hypertension and gastric disorders. Today the use of corticosteroid drugs increases. Many patients buy drugs from the corticosteroid group in large quantities and frequent intensities. Therefore, the researchers conducted a study to evaluate the patient's knowledge about corticosteroid drugs in Pharmacy Hs 23. Researchers conducted a study at the pharmacy Hs 23 because of high corticosteroid drug use rate.

The research method used is non experimental descriptive research method by using questionnaire. After the data from the questionnaires collected then the data further processed into checking the answers and analyzed descriptively analytic.

From the research result got the result of score correct answer average 58,25%, including low knowledge level category because score answer <60%. Levels of corticosteroid drug use in Pharmacy Hs 23 is relatively high at 66.25%.

**Keywords:** Corticosteroid, Level of knowledge, Patient

## PENDAHULUAN

Kortikosteroid adalah suatu kelompok hormon steroid yang dihasilkan di bagian korteks kelenjar adrenal sebagai tanggapan atas hormon adrenokortikotropik (ACTH) yang dilepaskan oleh kelenjar hipofisis, atau atas angiotensin II. Hormon ini berperan pada banyak sistem fisiologis pada tubuh, misalnya tanggapan terhadap stres, tanggapan sistem kekebalan tubuh, dan pengaturan inflamasi, metabolisme karbohidrat, pemecahan protein, kadar elektrolit darah, serta tingkah laku (Dorland, 2002).

Obat golongan kortikosteroid merupakan obat yang mempunyai khasiat dan indikasi klinis yang sangat luas. Obat golongan kortikosteroid sering disebut sebagai *life saving drug*. Manfaat dari preparat ini cukup besar tetapi karena efek samping yang tidak diharapkan cukup banyak, maka dalam penggunaannya dibatasi termasuk dalam bidang dermatologi, kortikosteroid merupakan pengobatan yang paling sering diberikan kepada pasien (Freeberg, 2003).

Dari data penelitian rekam medik diketahui bahwa obat yang paling banyak digunakan untuk setiap pasien pediatri penderita asma adalah obat golongan kortikosteroid (34,62%), yaitu prednison dan deksametason (Rahmi dkk, 2015). Penggunaan obat dari golongan kortikosteroid dewasa ini semakin meningkat. Banyak pasien membeli obat dari golongan kortikosteroid dalam jumlah banyak dan intensitas sering. Mereka sering menggunakan obat tersebut dan bila dalam sehari tidak mengonsumsi badan terasa capai dan kaku.

Peneliti mengambil data penelitian di Apotek Hs 23 karena tingkat penggunaan obat kortikosteroid di Apotek Hs 23 yang tinggi, intensitas yang sering dan pasien yang mengonsumsi obat kortikosteroid banyak. Diharapkan dari penelitian ini mahasiswa bisa mengetahui tingkat pengetahuan obat kortikosteroid dan bisa memberikan informasi obat yang rasional dan tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui tingkat pengetahuan dan penggunaan obat kortikosteroid pada pasien di Apotek Hs 23.

## METODE

Jenis penelitian atau pun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang artinya memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien di Apotek Hs 23 dengan jumlah 100 pasien, dan sample yang digunakan sebanyak 80 pasien dengan kriteria inklusi bisa baca tulis dan pasien usia produktif. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Apotek Hs 23, Jalan Prambanan Piyungan 118 Bokoharjo, penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Februari - 30 April 2018. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun secara terstruktur untuk diisi oleh subyek penelitian guna untuk mengukur pengetahuan dan surat pernyataan kesediaan menjadi responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan subyek penelitian diberikan kuesioner dengan 10 pertanyaan tentang obat kortikosteroid dengan cara sebagai berikut ini :

1. Menyiapkan kuesioner tentang obat kortikosteroid yang akan diisikan.
2. Mencatat kuesioner dari responden dan diberi skor 1 jika benar dan 0 bila salah.
3. Melakukan hal yang sama kepada responden lain, kemudian data kuesioner dikumpulkan menjadi satu.
4. Pengolahan data dan kemudian dianalisis.

Setelah data-data terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis secara deskriptif analitik sesuai dengan tujuan dan skala variabel yang dianalisis. Teknik pengecekan jawaban pada kuesioner yaitu bahwa jawaban “ Tidak “itu bernilai negative terhadap butir pertanyaan sehingga dapat dikategorikan responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan buruk, dan untuk jawaban “ Ya” bernilai positif terhadap butir pertanyaan sehingga dapat dikategorikan responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan baik (Arikunto, 2006) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di bawah (Notoatmodjo, 2003).

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor > 75%-100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 60%-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor < 60%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik responden

Penelitian tentang tingkat pengetahuan pada pasien di Apotek Hs 23 Prambanan tentang penggunaan obat kortikosteroid telah dilakukan pada bulan April 2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data penelitian menurut karakteristik responden yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.** Distribusi Karakteristik Responden di Apotek Hs 23 Prambanan

Karakteristik responden		Jumlah	%
Pendidikan	SD	6	7,5%
	SMP	7	8,75%
	SMU	40	50%
	Sarjana	27	33,75%
Jenis kelamin	Laki-laki	33	41,25%
	Perempuan	47	58,75%
Pekerjaan	Swasta	53	66,25%
	Ibu rumah tangga	20	25%
	PNS	7	8,75%
Usia	Produktif	100	100%
	Non produktif	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data tentang karakteristik responden, yang meliputi pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan usia disertai dengan persentase. Berdasarkan data tersebut responden yang berpendidikan SD sebanyak 7,5%, SMP sebanyak 8,75%, SMU 50% dan sarjana 33,75%. Dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMU. Untuk jenis kelamin responden paling banyak perempuan dengan persentase sebanyak 58,75% dan laki-laki 41,25%. Lalu untuk jenis pekerjaan swasta 66,25%, ibu rumah tangga 25% dan PNS 8,75%. Jadi, mayoritas pekerjaan responden adalah swasta. Untuk penyebaran usia yang menjadi responden adalah usia produktif.

#### 2. Hasil sebaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang Kortikosteroid

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang obat kortikosteroid dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil dari sebaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang obat kortikosteroid dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Pasien di Apotek Hs 23 Prambanan Tentang Obat Kortikosteroid

Kategori	Interval Skor	Jumlah responden	Persentase
Kurang	<60 %	33	41,25%
Cukup	60%-75%	27	33,75%
Baik	>75%-100%	20	25%
	Total	80	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang obat kortikosteroid dalam kategori kurang sebanyak 33 responden (41,25%), kategori sedang sebanyak 27 responden (33,75%) dan tingkat pengetahuan tentang obat kortikosteroid kategori baik sebanyak 20 responden (25%). Hasil dari sebaran jawaban responden untuk tingkat pengetahuan tentang obat kortikosteroid ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel III.** Skor Jawaban Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Kortikosteroid

Pernyataan	Benar	%	Salah	%
Kortikosteroid tidak boleh dikonsumsi dalam jangka panjang	73	91,25%	7	8,75%
Kortikosteroid diminum jika perlu (sakit banget)	80	100%	0	0%
Kortikosteroid adalah obat penghilang nyeri (analgetika)	53	66,25%	27	33,75%
Kortikosteroid adalah obat untuk mengurangi gatal (antialergi)	53	66,25%	27	33,75%
Kortikosteroid adalah obat antiinflamasi (bengkak)	47	58,75%	33	41,25%
Kortikosteroid adalah obat untuk asma (sesak napas)	27	33,75%	53	66,25%
Kortikosteroid bisa meningkatkan tekanan darah (hipertensi)	40	50%	40	50%
Kortikosteroid bisa meningkatkan gula darah (diabetes)	13	16,25%	67	83,75%
Efek samping kortikosteroid menyebabkan iritasi lambung (magh)	40	50%	40	50%
Efek samping kortikosteroid bisa menyebabkan osteoporosis (tulang keropos)	40	50%	40	50%
<b>Rata – rata</b>		<b>58,25%</b>		<b>41,75%</b>

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas diperoleh skor jawaban benar rata-rata sebanyak 58,25% dan skor jawaban salah rata-rata 41,75%. Rata-rata skor jawaban benar lebih tinggi daripada rata-rata skor jawaban salah. Menurut sumber yang diperoleh penulis skor benar rata-rata 58,25% termasuk kategori tingkat pengetahuan rendah. Karena tingkat pengetahuan tinggi bila skor jawaban >75%-100% dan tingkat pengetahuan rendah bila skor jawaban <60%.

## B. Pembahasan

Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan pada Pasien di Apotek Hs 23 Prambanan tentang Obat Kortikosteroid telah dilakukan pada tanggal 1 Februari – 30 April 2018 dengan responden sebanyak 80 pasien dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pada kuesioner dicantumkan data responden yang meliputi nama, pendidikan, pekerjaan, usia dan pernyataan pernah atau tidaknya mengonsumsi obat kortikosteroid. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat penggunaan obat kortikosteroid di Apotek Hs 23 cukup tinggi yaitu sebanyak 53 responden (66,25%) dan belum pernah mengonsumsi sebanyak 27 responden (33,75%). Berdasarkan hasil penelitian obat dari golongan kortikosteroid yang sering digunakan pasien adalah deksametason dan methylprednisolon. Pasien yang mengonsumsi obat tersebut adalah pasien tetap di Apotek Hs 23 dan mereka sering membeli obat dan intensitas penggunaan yang sering. Pasien mengonsumsi obat pertama kali dari dokter, dan mereka merasa cocok lalu membeli sendiri di Apotek. Faktor yang menyebabkan penggunaan obat kortikosteroid yang tinggi adalah obat cepat memberikan efek terapi, harga yang murah dan pasien merasa cocok mengonsumsi obat tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan ke 80 responden didapatkan hasil tingkat pendidikan responden SD sebanyak 6 responden (7,5%), SMP sebanyak 7 responden (8,75%), SMU sebanyak 40 responden (50%) dan Sarjana 27 responden (33,75%). Rata-rata pendidikan responden di Apotek Hs 23 tergolong tinggi. Tingkat pendidikan pasien di Apotek Hs 23 tergolong tinggi, tetapi berdasarkan hasil kuesioner tingkat pengetahuan rendah, karena pengetahuan tentang obat kortikosteroid bukan pengetahuan sosial yang semua pasien mengetahui, tetapi harus dengan informasi dan konseling dari sumber yang kompeten dibidangnya, yaitu Apoteker. Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (41,25%) dan wanita 47 responden (58,75%). Pekerjaan paling banyak swasta sebanyak 53 responden (66,25%).

Menurut (Notoatmodjo, 2003) kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan : tingkat pengetahuan baik bila skor > 75% - 100%, tingkat pengetahuan cukup bila skor 60% - 75%, dan tingkat pengetahuan kurang bila skor < 60%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 20 responden (25%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 27 responden (33,75%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 33 responden (41,25%). Berdasarkan uraian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien di Apotek Hs 23 dalam kategori rendah. Tingkat pengetahuan rendah bisa disebabkan beberapa faktor yaitu pemberian informasi dari tenaga kesehatan yang kurang, tingkat pendidikan yang rendah dan pasien tidak peduli dengan efek samping obat kortikosteroid. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tidak semua pasien yang berpendidikan rendah mempunyai skor yang rendah, ada juga pasien yang berpendidikan tinggi mempunyai skor yang rendah. Berarti tingkat pendidikan tidak selalu mempengaruhi pengetahuan, karena pengetahuan tentang obat kortikosteroid bukan pengetahuan sosial yang semua pasien mengetahui, tetapi perlunya KIE dari Apoteker.

Di bawah ini akan dibahas tentang data jawaban kuesioner tentang tingkat pengetahuan obat kortikosteroid. Kortikosteroid tidak boleh dikonsumsi dalam jangka panjang, dari 80 responden jawaban benar sebanyak 73 pasien (91,25%) dan jawaban salah sebanyak 7 pasien (8,75%). Sebagian besar pasien mengetahui obat kortikosteroid tidak boleh dikonsumsi jangka panjang. Pertanyaan 2 kortikosteroid diminum jika perlu jawaban benar sebanyak 80 pasien (100%). Sebagian besar pasien mengetahui bahwa obat kortikosteroid tidak boleh dikonsumsi jangka panjang dan diminum jika perlu.

Pertanyaan 3 kortikosteroid adalah obat penghilang nyeri, jawaban pasien benar sebanyak 53 pasien (66,25%) dan jawaban salah sebanyak 27 pasien (33,75%). Pertanyaan 4 kortikosteroid adalah obat untuk mengurangi gatal, skor jawaban sama dengan skor jawaban nomor 3. Sebagian besar pasien mengetahui bahwa kortikosteroid bisa untuk analgetika dan alergi, dan pasien menggunakan obat kortikosteroid untuk mengurangi nyeri (asam urat, rematik dan sakit gigi).

Pertanyaan 5 adalah kortikosteroid adalah obat antiinflamasi sebanyak 47 pasien (58,75%) menjawab benar dan 33 pasien (41,25%) menjawab salah. Sebagian besar pasien mengetahui bahwa kortikosteroid bisa berefek antiinflamasi, karena biasa digunakan untuk gout, arthritis dan bengkak. Banyak racikan obat untuk sakit asam urat, sakit gigi, gatal dan rematik menggunakan obat kortikosteroid.

Pertanyaan nomor 6 adalah kortikosteroid adalah obat untuk asma. Sebanyak 27 pasien (33,75%) menjawab benar dan sebanyak 53 pasien (66,25%) menjawab salah. Sebagian besar pasien tidak mengetahui bahwa obat kortikosteroid bisadigunakan sebagai obat asma, karena penggunaan kortikosteroid sebagai obat asma tidak sebanyak seperti penggunaan obat kortikosteroid sebagai penghilang nyeri dan antiinflamasi.

Pertanyaan nomor 7 kortikosteroid bisa meningkatkan tekanan darah (hipertensi). Sebanyak 40 pasien (50%) menjawab benar, sebagian mengetahui bahwa efek samping kortikosteroid bisa meningkatkan tekanan darah. Oleh sebab itu sebaiknya tenaga kesehatan bertanya dahulu apakah pasien ada riwayat hipertensi, untuk meminimalkan resiko hipertensi dan penggunaan harus hati-hati.

Pertanyaan nomor 8 kortikosteroid bisa meningkatkan gula darah (diabetes). Sebanyak 13 pasien (16,25%) menjawab benar dan sebanyak 67 pasien (83,75%) menjawab salah. Tingkat pengetahuan pasien bahwa obat kortikosteroid bisa meningkatkan gula darah tergolong rendah. Kortikosteroid bila digunakan jangka panjang bisa meningkatkan gula darah. Dalam hal ini Apoteker harus memberikan konseling dahulu bila ada pasien membeli obat kortikosteroid, dan memberikan edukasi. Bila pasien menderita diabetes penggunaan obat kortikosteroid sebaiknya jangan diberikan, kecuali kondisi khusus dan dibawah kontrol dokter.

Pertanyaan nomor 9 efek samping kortikosteroid menyebabkan iritasi lambung. Sebagian pasien (50%) mengetahui bahwa kortikosteroid menyebabkan iritasi lambung, bila digunakan dalam dosis besar dan jangka panjang. Obat kortikosteroid diminum jika perlu dan harus setelah makan untuk menghindari efek samping obat kortikosteroid yaitu menyebabkan iritasi lambung.

Pertanyaan nomor 10 adalah kortikosteroid bisa menyebabkan osteoporosis. Sebagian pasien (50%) mengetahui kortikosteroid bisa menyebabkan osteoporosis. Untuk meminimalkan efek samping kortikosteroid bisa ditambah dengan Calcium dan penggunaan obat yang tepat dan rasional.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang obat kortikosteroid di Apotek Hs 23 masih tergolong rendah dan pasien yang mengonsumsi relatif banyak. Oleh sebab itu, sebagai Tenaga Tekhnis Kefarmasian harus memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap pasien dalam memberikan obat kortikosteroid. Tenaga Tekhnis Kefarmasian juga harus mengetahui indikasi dan efek samping obat kortikosteroid agar bisa memberikan informasi kepada pasien supaya tepat dan rasional dalam penggunaan obat, di bawah supervisi Apoteker. Bisa juga dilakukan penyuluhan agar masyarakat lebih memahami tentang efek samping obat kortikosteroid, karena banyaknya pasien yang mengonsumsi kortikosteroid.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan April 2018 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien di Apotek Hs 23 masih tergolong rendah, dan penggunaan obat kortikosteroid pada pasien di Apotek Hs 23 relatif tinggi yaitu sebanyak 66,25% pasien pernah mengonsumsi obat kortikosteroid. Tingkat pengetahuan pasien rendah dikarenakan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, sehingga pasien tidak mengetahui efek samping obat kortikosteroid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Taufik, 2009, Otitis Media Akut. <http://library.usu.ac.id>(10 September 2009)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djuanda. A, Hamzah. M, Aisah, 2007, *S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Edisi kelima, Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 337-347.
- Dorland, W.A.N, 2002, *Kamus Kedokteran Dorland*, 29<sup>th</sup> ed. EGC, Jakarta
- Freeberg, M. Irwin, Eisen. Z. Atrhur, Wolff. Klaus, dkk. Fitzpatrick's, 2003, *Dermatology in General Medicine*, Volume II B, Sixth Edition, Newyork : Mc Graw-Hill Medical Publishing Division : 2381-2387, 2322-2327
- Ganiswarna G Sulistia, *Farmakologi dan Terapi*, Edisi 4. Jakarta : Balai penerbit FKUI, 1995 : 484-500
- Goodman & Gilman, 2006, *The Pharmacological Basis Of Therapeutics* 11<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill, New York
- Katzung, B.G, 1997, *Farmakologi Dasar dan Klinik*, EGC, Jakarta
- Maftuhah. Husni, Abidin. Taufik, *Oral Kortikosteroid*, 2009, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram
- Schwaz, M. W, 2005, *Pedoman Klinis Pediatri*, EGC, Jakarta
- Soekidjo, Notoadmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sularsito Adi Sri Dr, dkk, *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Erupsi Obat Alergik*, Jakarta : Balai Penerbit FKUI, 1995 : 23-26
- Werner, R, 2005, *A massage therapist's guide to Pathology*, 3rd edition. Lippincott Williams & Wilkins, Pennsylvania, USA